

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian dilakukan di Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Ogan Komering Ulu. Peneliti membahas penelitian dengan menganalisis Pengaruh Penerapan Akuntansi Sektor Publik Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Akuntansi Kinerja Instansi Pemerintah.

3.2 Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data primer. Menurut Arikunto (2020:22), data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subjek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti. Menurut Arikunto (2020:172), mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan sumber data adalah subjek dari mana data yang diperoleh.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penyebaran kuisioner. Dalam penelitian ini pengumpulan data menggunakan kuisioner atau dikenal dengan sebutan angket. Kuisioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Arikunto (2020:194).

3.4 Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi (Arikunto,2020:173). Populasi pada penelitian ini adalah pegawai Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Ogan Komering Ulu berjumlah 36 pegawai (Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Ogan Komering Ulu: 2022). hal ini berdasarkan keterangan yang menjelaskan apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua hingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Analisis Kuantitatif

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Menurut Arikunto (2020:27) alat analisis yang bersifat kuantitatif adalah sesuai namanya, banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Demikian juga pemahaman akan kesimpulan penelitian akan lebih baik apabila juga disertai dengan tabel grafik, bagan, gambar atau tampilan lain.

3.5.2 Pengukur Variabel

Penelitian ini menggunakan alat pengumpul data berupa angket atau kuisisioner yang bertujuan untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah. Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah *skala likert*. Sugiyono (2019:93) mengemukakan *skala likert* digunakan untuk mengukur

sikap, pendapat, dari persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Adapun alternatif jawaban menggunakan *skala likert* yakni memberikan skor pada masing-masing pertanyaan adalah sebagai berikut:

- | | | | |
|--------|-----------------------|--------------|---|
| a. SS | = Sangat Setuju | diberi sekor | 5 |
| b. ST | = Setuju | diberi sekor | 4 |
| c. RG | = Ragu-ragu | diberi sekor | 3 |
| d. TS | = Tidak Setuju | diberi sekor | 2 |
| e. STS | = Sangat Tidak Setuju | diberi sekor | 1 |

3.5.3 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Sebelum dilakukan analisis regresi linier berganda perlu dilakukan uji validitas dan reabilitas terhadap suatu penelitian. Validitas dan keandalan suatu hasil penelitian tergantung pada alat ukur. Jika alat ukur yang digunakan itu tidak valid dan tidak handal, maka hasilnya tidak menggambarkan keadaan yang sesungguhnya. Untuk diperlukan dua macam pengujian yaitu validitas dan reliabilitas.

3.5.3.1 Uji Validitas

Menurut Arikunto (2020:211) uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Uji validitas digunakan untuk mengukur seberapa cermat suatu instrumen atau item-item dalam mengukur apa yang ingin diukur (Priyatno,2016:42). Item kuisisioner yang tidak valid berarti tidak dapat mengukur apa yang ingin diukur sehingga hasil yang

didapat tidak dapat dipercaya, sehingga item yang tidak valid harus dibuang atau diperbaiki, atau bisa melakukan penilaian langsung dengan metode kolerasi *pearson* atau metode *corrected item-total correlation*. Untuk mengetahui tingkat validitas perhatikan angka pada *corrected item-total* yang merupakan kolerasi antara skor item dnegan skor total item (nilai r hitung)dibandingkan dengan r tabel dengan cara $a = 0,05$ jumlah data (n). Jika nilai r hitung lebih besar dari r tabel atau nilai r hitung > nilai r tabel, maka item tersebut adalah valid (Ghozali,2016:52).

Kriteria pengambilan keputusan untuk uji validitas sebagai berikut

- a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka angket tersebut adalah valid.
- b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka angket tersebut adalah tidak valid

3.5.3.2 Uji Reliabilitas

Menurut Arikunto (2020:221), uji reabilitas merupakan instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Metode uji reabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cronbach's alpha*. Untuk menentukan apakah instrumen reliabel atau tidak bisa digunakan batasan tertentu seperti 0,6, reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan diatas 0,8 adalah baik (Priyatno,2016:158).

3.5.4 Transformasi Data

Data dari jawaban responden adalah bersifat ordinal, syarat untuk bisa menggunakan anasis regresi adalah paling minimal skala dari data tersebut harus dinaikkan menjadi skala interval, melalui *method of succesiver interval* (MSI).

Transformasi tingkat pengukuran dari skala ordinal dan skala interval dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Perhatikan setiap item pertanyaan dalam kuisioner
2. Untuk setiap item tersebut, tentukan berapa orang responden yang mendapat skor 1, 2, 3, 4, 5, yang disebut dengan frekuensi
3. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden yang disebut proporsi n
4. Hitung proporsi kumulatif (F_k)
5. Gunakan tabel normal, hitung nilai z untuk setiap proporsi kumulatif
6. Nilai densitas normal (f_d) yang sesuai dengan nilai z
7. Tentukan nilai interval (scale value) untuk setiap skor jawaban sebagai berikut:

$$\text{Nilai Interval} = \frac{(\text{Density at lower limit}) - (\text{Density at upper limit})}{(\text{Area at lower limit}) - (\text{Area at upper limit})}$$

Dimana:

- a. *Area under upper limit* : kepadatan batas bawah
- b. *Density at upper limit* : kepadatan batas atas
- c. *Density at lower limit* : daerah di bawah batas atas
- d. *Area under lower limit* : daerah di bawah batas bawah
- e. Sesuai dengan nilai skala ordinal ke interval, yaitu *skala value (SV)* yang nilainya terkecil (harga negatif yang terbesar) diubah menjadi sama dengan (satu).

3.5.5 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik diperlukan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar bebas dari adanya gejala normalitas, gejala multikolinearitas, dan gejala heteroskedastisitas (Priyatno,2016:117). Pengujian asumsi klasik yang akan dibahas adalah uji normalitas, uji multikolieritas, dan uji heteroskedastisitas.

3.5.5.1 Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi berdistribusi secara normal atau tidak. Resudial adalah nilai selisish antara variabel X dan variabel Y yang diprediksikan. Metode uji normalias yang digunakan yaitu dengan metode *one kolmogorov-Smirnov Z*. Dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika signifikasi (asymp.sig) > 0,05 maka data residual berdistribusi normal
- b. Jika signifikan (asymp.sig) < 0,05 maka daata resiudal tidak berdistribusi normal (Priyatno,2016:194).

3.5.5.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah keadaan dimana antara dua variabel independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi yang sempurna atau mendekati sempurna diantara variabel bebas (kolerasinya satu atau mendekati satu). Metode uji multikolinearitas dalam penelitian ini yaitu mellihat nilai Tolerance dan Infation Faktor (VIF), untuk melihat apakah ada gangguan multikolinearitas atau tidak yang

diperhatikan.(Priyatno, 2016:129).

Penelitian ini, metode pengujian yang digunakan yaitu dengan melihat nilai inflation faktor (VIF) dan Tolerance pada model regresi. Pedoman untuk menentukan suatu model regresi yang tidak terjadi multikolinieritas adalah:

- a. Apabila nilai nilai tolerance lebih dari 0,1 artinya terbebas dari gangguan multikolinieritas.
- b. Jika angka VIF ditabel koefisien kurang dari 10 maka terbebas dari gangguan multikolinieritas.

3.5.5.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ketidak samaan varian dari resedu satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heterokedastisitas.jika resedunya mempunyai varian yang sama disebut terjadi homoskedastisitas.Dalam penelitian ini digunakan untuk mendeteksi gejala heteroskedastisitas dengan melihat grafik scatterplot antara Z prediction (ZPRED) yang merupakan variabel bebas (sumbu X = Y hasil prediksi) dan nilai residual (SRESID) merupakan variabel terikat (sumbu Y = Y prediksi Y rill).

- a. Homokedastisitas terjadi jika scatterplot titik-titik hasil pengolahan data antara ZPRED dan SRESID menyebar di bawah ataupun di atas titik origin (angka 0) pada Y dan tidak mempunyai pola yang teratur.
- b. Heteroskedastisitas terjadi jika scatterplot titik-titik nya mempunyai pola yang teratur, baik menyempit, melebar maupun bergelombang-bergelombang.

3.5.5.4 Uji Autokolerasi

Autokolerasi adalah keadaan dimana terjadinya kolerasi dan residual untuk pengamatan satu dengan pengamatan yang lain yang disusun menurut runtun waktu Priyatno (2016:139). Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah autokolerasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokolerasi dengan menggunakan uji *Durbin-Watson (DW test)*.

Hasil kesimpulan ada atau tidaknya autokolerasi adalah berdasarkan:

1. Jika $D_u < DW < 4 - D_u$ maka H_0 diterima (tidak terjadi autokolerasi)
2. Jika $DW < D_I$ atau $DW > 4 - D_I$ maka H_0 ditolak (terjadi kolerasi)
3. Jika $D_I < DW < D_u$ atau $4 - D_u < 4 - D_I$ maka tidak ada keputusan yang pasti.

Uji asumsi klasik yang akan dilakukan dalam penelitian ini mencakup pengujian normalitas, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini asumsi klasik tidak menggunakan uji autokolerasi karena data yang digunakan bukan data *time series*.

3.5.6 Analisis Regresi Berganda

Menurut Priyatno(2016:47)Model analisis regresi linear berganda digunakan untuk meramalkan nilai variabel terikat (Y)apabila variabel bebas minimal duaatau lebih. Analisis ini untuk mengetahui pengaruh antar dua atau lebih variabel independent dengansatu variabel dependen yang ditampilkan dalam bentuk persamaan regresi.

Dalam penelitian ini yang menjadi variable terikat adalah Akuntansi Kinerja Instansi Pemerintah sedangkan variable bebas adalah penerapan akuntansi sektor publik dan sistem pengendalian internal.

Formasi yang digunakan adalah :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e \dots \dots \dots (3.1)$$

Dimana:

- Y adalah Akuntansi Kinerja Instansi Pemerintah
- a adalah Nilai Konstanta
- β_1, β_2 adalah Nilai koefisien regresi variabel bebas
- X_1 adalah Penerapan Akuntansi Sektor Publik
- X_2 adalah Sistem Pengendalian Internal
- e adalah *error term*

3.6 Pengujian Hipotesis

3.6.1 Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji-t)

Uji t atau koefisien regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependent (Priyatno, 2016:54). Uji t dilakukan dengan cara membandingkan nilai t hitung dengan t tabel. Langkah-langkah dalam uji t adalah sebagai berikut:

1. Penentuan Hipotesis nihil (H_0) dan hipotesis alternative (H_a) masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat:

- a. Pengujian hipotesis

Penerapan Akuntansi Sektor Publik Secara Parsial Terhadap Akuntansi Kinerja Instansi Pemerintah.

$H_0: \beta_1 = 0$ Tidak ada pengaruh signifikan penerapan akuntansi sektor

publik terhadap Akuntansi Kinerja Instansi Pemerintah (studi pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Ogan Komering Ulu)

Ha: $\beta_1 \neq 0$ ada pengaruh signifikan penerapan akuntansi sektor publik terhadap akuntansi kinerja instansi pemerintah (studi pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Ogan Komering Ulu)

Penerapan Sistem Pengendalian Internal Secara Parsial Terhadap Akuntansi Kinerja Instansi Pemerintah.

Ho: $\beta_2 = 0$ Tidak ada pengaruh signifikan sistem pengendalian internal terhadap Akuntansi Kinerja Instansi Pemerintah (studi pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Ogan Komering Ulu)

Ha: $\beta_2 \neq 0$ ada pengaruh signifikan sistem pengendalian internal terhadap Akuntansi Kinerja Instansi Pemerintah (studi pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Ogan Komering Ulu)

b. Menentukan tingkat signifikan (α) dan derajat kebebasan

Besarnya tingkat signifikan (α) yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5% atau $\alpha = 0,05$, sedangkan besarnya nilai derajat kebebasan (dk) dicari dengan rumus $n-k-1$ dimana n adalah besarnya sampel dan k adalah banyaknya variabel bebas. Dengan menggunakan pengujian dua sisi diperoleh besarnya t tabel adalah ($t(\alpha/2; dk)$).

c. Menentukan besarnya t_{hitung}

$$t_{hitung} = \frac{b}{\beta \cdot S_b}$$

Dimana:

b: Koefisien regresi

β : Nilai slope dari garis regresi

S_b : Standar *error the regression coefficient*

d. Pengambilan Keputusan

H_0 diterima dan H_a ditolak jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, artinya tidaksignifikan.

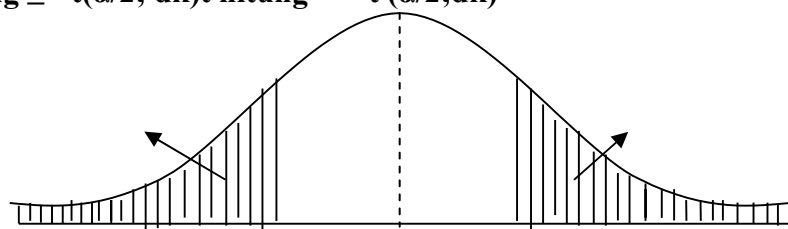
H_0 ditolak dan H_a diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, artinyasignifikan.

e. Membandingkan t_{hitung} dengant_{tabel}

f. Gambar

Ho diterima

$$- t_{hitung} \leq - t(\alpha/2; dk) \quad t_{hitung} > + t(\alpha/2; dk)$$



Gambar 3.1
Interval Keyakinan 95% Untuk Uji Dua Sisi

3.6.2 Pengujian Secara Bersama-Sama/Simultan (UjiF)

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama yaitu menggunakan F_{hitung} dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan Hipotesis

$H_0: \beta_1, \beta_2 = 0$ Tidak ada pengaruh signifikan Penerapan Akuntansi Sektor Publik Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Akuntansi Kinerja Instansi Pemerintah (Studi Pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Ogan Komering Ulu)

$H_a: \beta_1, \beta_2 \neq 0$ ada pengaruh signifikan Penerapan Akuntansi Sektor Publik Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Akuntansi Kinerja Instansi Pemerintah (Studi Pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Ogan Komering Ulu)

2. Menentukan tingkat signifikan (α) dan derajat kebebasan

Besarnya tingkat signifikan (α) yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5% atau $\alpha = 0,05$, sedangkan besarnya nilai derajat kebebasan (dk) yang terdiri atas dk_1 (jumlah seluruh variabel-1), dan dk_2 ($n-k-1$) dimana n adalah besarnya sampel dan k adalah banyaknya variabel bebas. Dengan menggunakan pengujian satu sisi diperoleh besarnya F_{tabel} adalah ($t(\alpha; dk_1; dk_2)$).

3. Menentukan besarnya F_{hitung}

$$F_{hitung} = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Dimana:

R^2 : Koefisien determinasi

n : Jumlah data atau kasus

k : Jumlah variabel independen

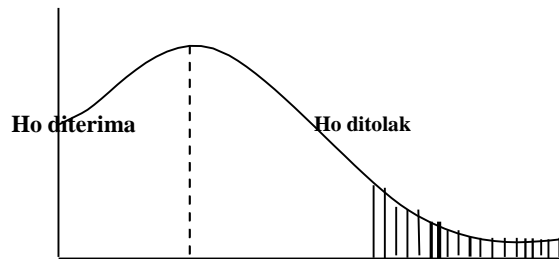
4. Kriteria pengujian

Ho diterima bila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$

Ho ditolak bila $F_{hitung} > F_{tabel}$

5. Membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel}

6. Gambar



Gambar 3.2
Uji F Tingkat Keyakinan 95%

3.6.3 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut (Priyatno, 2016:63) koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangan pengaruh variabel X secara bersama-sama terhadap variabel Y. Dengan persamaan sebagai berikut:

$$R^2 = r \times 100\%$$

Keterangan :

R^2 = Koefisien determinan

r = Koefisien Kolerasi

Output Model Summary yang akan digunakan adalah R^2 square yang telah disesuaikan, ini juga menunjukkan sumbangan pengaruh variabel Independen terhadap variabel devenden. Analisis R^2 (*R Square*) atau Koefisien determinan

biasanya untuk mengukur sumbangan pengaruh jika dalam regresi menggunakan lebih dari dua variabel independen (Priyatno,2016:53).

3.7 Batasan Operasional Variabel

Secara teoritis definisi operasional variabel adalah unsur penelitian yang memberikan penjelasan atau keterangan tentang variabel-variabel operasional sehingga dapat diamati atau diukur. Definisi operasional yang akan dijelaskan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1
Batasan Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator
Penerapan Akuntansi Sektor Publik (X_1)	Akuntansi sektor publik adalah Proses pencatatan, pengklasifikasian, penganalisisan dan pelaporan transaksi keuangan dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Ogan Komering Uluyang menyediakan informasi keuangan bagi para pemakai laporan keuangan yang berguna untuk pengambilan keputusan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan Publik 2. Penganggaran Publik 3. Realisasi Anggaran Publik 4. Pengadaan Barang dan Jasa Publik 5. Pelaporan Keuangan Publik 6. Audit Sektor Publik 7. Pertanggung Jawaban Publik <p>Kristiyani dan Hamidah (2020:300)</p>
Sistem Pengendalian Internal (X_2)	Sistem pengendalian internal yang ada di Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Ogan Komering Ulumeliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen	<ol style="list-style-type: none"> 1. Organisasi 2. Kebijakan 3. Prosedur 4. Penganggaran <p>Sari (2020:10)</p>

<p style="text-align: center;">Akuntansi Kinerja Instansi Pemerintah (Y)</p>	<p>Akuntabilitaskinerja instansi pemerintah ialah suatu perwujudan kewajiban Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Ogan Komering Ulu agar mempertanggung jawabkan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan visi, misi dan tujuan organisasi dalam mencapai tujuan-tujuan dan sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui alat pertanggungjawaban secara periodik.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Masukan 2. Keluaran 3. Hasil 4. Manfaat 5. Dampak <p>Santoso (2018:20)</p>
--	---	--

